

OPTIMALISASI EFISIEN MANAJEMEN DAN METODE ACTIVITY-BASED COSTING (ABC METHOD) : ANALISIS BIBLIOMETRIK

Harry Tubagus Ilyas

Universitas Padjadjaran, Bandung

Email : harrytubagusilyas@yahoo.co.id

ABSTRAK

Seiring Perkembangan zaman, perusahaan perlu informasi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi manajerial dan memahami asal-usul keuntungan serta cara mengukur kinerja organisasi. *Activity-Based Costing (ABC)* merupakan yang efektif untuk menentukan biaya produk atau layanan dengan mengurangi kesalahan dalam mengalokasikan biaya tidak langsung. ABC telah menjadi fokus penelitian dalam literatur, dengan variasi dalam pendekatan implementasi. *Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC)* memberikan alternatif dengan menggunakan waktu sebagai pengukur biaya aktivitas dan frekuensi aktivitas untuk alokasi sumber daya. Aktivitas dan pemicu biaya menjadi landasan ABC, memungkinkan organisasi memahami lebih baik perilaku biaya tidak langsung. Dalam kondisi ekonomi saat ini, pengendalian biaya menjadi semakin penting bagi organisasi jasa, dan investasi dalam strategi pengurangan biaya produksi menjadi relevan. Tujuan dari artikel ini adalah menyusun daftar pustaka yang membahas penerapan metode ABC dalam meningkatkan kinerja organisasi yang bergerak di bidang jasa. Metodologi penelitian melibatkan tinjauan literatur berbasis bibliometrik dan analisis kualitatif dan kuantitatif dari artikel-artikel yang relevan. Basis data yang dipilih adalah *portal ISI Web of Knowledge dan Scopus*. Studi ini mencakup periode tahun 2000 hingga pada tahun 2022. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada diskusi ilmiah tentang penggunaan ABC dalam kinerja organisasi jasa. Bibliometrix R-Pacakge (Biblioshiny) digunakan sebagai alat analisis utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari analisis terhadap kata kunci dan thematic analysis, dapat teridentifikasi topik yang mulai berkembang seperti *Optimization of Management Efficiency, Activity-Based Costing Method. ABC Method dan Optimization of Management Efficiency* juga menjadi topik hangat dalam lima tahun terakhir. Research gaps dan arah penelitian mendatang juga dibahas dalam artikel ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan jangkauan pengetahuan dan referensi bagi para akademisi dan profesional di bidang *ABC-Method*.

Kata Kunci : Metode Activity Based Costing; Optimalisasi Efisien Manajemen; Bibliometrik

ABSTRACT

With the advancement of time, companies need accurate information to improve managerial efficiency and understand the origins of profits as well as methods to measure organizational performance. Activity-Based Costing (ABC) is an effective method for calculating the costs of products or services by reducing distortions that may occur in the allocation of indirect costs. ABC has been a focus of research in the literature, with variations in implementation approaches. Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) provides an alternative by using time as a measure of activity costs and the frequency of activities for resource allocation. Activities and cost drivers form

the basis of ABC, allowing organizations to better understand the behavior of indirect costs. In the current economic conditions, cost control is becoming increasingly important for service organizations, and investment in strategies to reduce production costs is relevant. The aim of this article is to compile a bibliographic portfolio examining the use of ABC methods in the performance of service organizations. The research methodology involves a bibliometric literature review and qualitative and quantitative analysis of relevant articles. The selected databases are the ISI Web of Knowledge and Scopus. This study covers the period from 2000 to 2022. The results of this research contribute to the scholarly discussion on the use of ABC in service organization performance. The Bibliometrix R-Package (Biblioshiny) is used as the main analytical tool in this research. Based on the analysis of keywords and thematic analysis, emerging topics such as Optimization of Management Efficiency and the ABC Method are identified. Optimization of Management Efficiency and the ABC Method have also been hot topics in the last five years. Research gaps and future research directions are also discussed in this article. The results of this research are expected to enhance the knowledge base and references for academics and professionals in the field of ABC-Method.

Keywords: Activity Based Costing Method; Management Efficiency Optimization; Bibliometrics

PENDAHULUAN

Manajer perlu mendapatkan informasi khusus agar dapat meningkatkan efisiensi manajerial mereka. Mereka juga kebingungan mengenai dua pertanyaan kunci: apa asal-usul keuntungan, dan bagaimana kinerja organisasi bisa terbukti? Tanpa data biaya yang dapat diandalkan, manajer tidak bisa membuat keputusan dengan tepat, sehingga pentingnya menggunakan *Activity-Based Costing (ABC)* untuk melakukan perhitungan biaya produk atau jasa diberi penekanan.

Karakteristik pokok dari Metode *Activity-Based Costing (ABC)* adalah mengurangi distorsi yang timbul dari alokasi sembarang biaya tidak langsung dalam sistem konvensional. ABC telah menjadi subjek penelitian dan publikasi dalam literatur, seperti yang dicatat oleh berbagai penelitian (Gunasekaran et al., 1999; Hussain and Gunasekaran, 2001; Cotton et al., 2003; Kellermanns and Islam, 2004; Kallunki and Silvola, 2008; Duh et al., 2009; Dugel and Bianchini, 2011; Stefano, 2011; Lutilsky and Dragija, 2012; Jänkälä and Silvola, 2012; Schulze et al., 2012). Pendekatan ABC menganggap klien sebagai pusat perhatian analisis biaya, sejalan dengan pendekatan biaya kepemilikan untuk pemasok (Niraj et al., 2001; Narayanan and Sarkar, 2002; Anderson, 2005; Salem-Mhamdia and Ghadhab, 2012). Tujuan utamanya adalah untuk memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap perilaku biaya tidak langsung. Sistem ABC disusun dan diterapkan berdasarkan asumsi, aktivitas mengakibatkan penggunaan

sumber daya, dan penggunaan sumber daya menghasilkan biaya. Oleh karena itu, pemahaman tentang aktivitas, penggerak, dan sumber daya menjadi kunci dalam penerapan ABC.

Implementasi ABC memiliki tantangan tersendiri karena variasi dalam cara individu merancang model ABC mereka. Kesulitan ini sering muncul terutama ketika bisnis yang lebih besar mengadopsi ABC, memerlukan lebih banyak sumber daya untuk proses ini. Akibatnya, seringkali tingkat *cost driver* yang diharapkan dalam ABC lebih tinggi daripada kapasitas yang sebenarnya digunakan. *Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC)*, yang diusulkan oleh Kaplan dan Anderson (2004), menyediakan alternatif dengan menggunakan waktu sebagai pengukur biaya aktivitas dan frekuensi aktivitas untuk alokasi sumber daya ke pusat biaya yang berbeda. TDABC digunakan dalam berbagai konteks, seperti evaluasi kebutuhan sumber daya dalam program perawatan medis, seperti yang ditunjukkan oleh studi Dziemianowicz et al. (2021). Ketika perawatan kesehatan semakin mengarah ke perawatan berbasis nilai, TDABC dapat membantu menemukan strategi untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi dalam aspek klinis. Pendekatan TDABC memperhitungkan ABC tradisional sambil mengurangi biaya implementasi, pengembangan, dan pelaksanaan, serta meningkatkan keterjangkauannya. Studi analitik oleh Mohsin et al. (2021) menunjukkan bahwa kombinasi TDABC dengan prinsip-prinsip manajemen ramping memiliki dampak yang signifikan dan substansial pada strategi pencampuran produk.

Aktivitas merupakan hasil dari gabungan material, teknologi, sumber daya finansial dan tenaga kerja yang digunakan untuk menciptakan produk dan layanan. Pemicu biaya adalah cara di mana biaya dialokasikan ke aktivitas, yang menjadi landasan bagi ABC, dengan tujuan mencari jejak biaya dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat (Stefano et al., 2010). Input atau sumber daya merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan rutin suatu organisasi, seperti depresiasi, penggunaan air, gaji, dan pemakaian listrik. Jumlah dari setiap pemicu yang terkait dengan aktivitas tertentu disebut sebagai faktor konsumsi sumber daya.

Di tengah kondisi ekonomi saat ini, organisasi jasa merasa kepentingan yang besar. Untuk memahami, mengontrol, dan melakukan pengelolaan biaya dengan efisien. Maka karena itu, investasi dalam strategi untuk menekan biaya lebih rendah, produksi menjadi lebih penting dan relevan. Biaya yang sering diabaikan dapat dengan mudah

dicegah atau dikurangi, dan seringkali berhubungan langsung dengan biaya akhir produk dan/atau layanan. Pengendalian biaya dalam organisasi jasa memiliki banyak kesamaan dengan praktik yang umum di industri, termasuk manajemen pesanan produksi, analisis margin kontribusi, dan titik keseimbangan. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini untuk membuat portofolio daftar pustaka yang komprehensif pada penggunaan metode ABC dalam kinerja organisasi jasa dan memberikan kontribusi pada diskusi ilmiah. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah tinjauan literatur berbasis bibliometrik dan analisis kualitatif dan kuantitatif dari artikel-artikel yang relevan. Pencarian dilakukan melalui portal ISI Web of Knowledge dan Scopus karena keduanya mencakup berbagai disiplin ilmu, juga dapat diakses melalui portal Capes. Periode pencarian literatur dilakukan mulai dari tahun 1990 hingga 2011.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta keyakinan, dan untuk memetakan struktur pengetahuan serta penelitian dalam domain studi tertentu. Optimalisasi Efisien Manajemen dalam kaitannya dengan *Activity Based Costing Method*, menganalisis area yang masih kurang dieksplorasi, serta mengidentifikasi arah penelitian di masa depan terkait topik ini. Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai arah dan tren penelitian di bidang Metode ABC, serta membuka peluang baru untuk penelitian selanjutnya berdasarkan kesenjangan penelitian yang teridentifikasi. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan para profesional di bidang Metode ABC, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan Optimalisasi Efisiensi Manajemen dalam Metode ABC.

TINJAUAN PUSTAKA

Optimalisasi Manajemen

Optimalisasi, menurut Poerwadarminta (Ali, 2014:124), merupakan pencapaian tujuan yang sesuai dengan harapan dengan cara yang efektif dan efisien. Ini berarti mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menurut Winardi (Ali, 2014), optimalisasi juga dapat diartikan sebagai ukuran kesuksesan yang mengarah pada pencapaian tujuan dari sudut pandang usaha. Artinya, optimalisasi merupakan upaya untuk memaksimalkan kegiatan sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan atau diinginkan. Dalam konteks pengelolaan organisasi, fokus selalu ditujukan pada pencapaian hasil secara efektif dan efisien. untuk mencapai optimalisasi.

Activity Based Costing System (ABC System)

Sistem *Activity-Based Costing* menekankan pada aktivitas sebagai komponen utama dalam perhitungan biaya. Dalam ABC, biaya dari aktivitas menjadi landasan untuk mengalokasikan biaya ke entitas lain seperti produk, layanan, atau pelanggan. Faktor-faktor biaya yang timbul dari pengeluaran untuk aktivitas memengaruhi aktivitas dalam perusahaan. Setiap peristiwa atau transaksi yang memicu biaya, dikenal sebagai *cost driver*, diidentifikasi sebagai aktivitas, yang kemudian menjadi pusat perhatian dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Dalam ABC, biaya dilacak kembali ke aktivitas dan kemudian dialokasikan ke produk. ABC berpendapat bahwa aktivitas merupakan faktor utama yang mengonsumsi sumber daya, bukan produknya.

Garrison dan Norren (2000:42) *activity based costing* didefinisikan sebagai teknik penghitungan biaya yang tujuannya adalah menyediakan informasi biaya kepada manajer untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dan keputusan lain yang berpengaruh terhadap kapasitas dan biaya tetap. Ketika membuat keputusan, manajer memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang berpengalaman, meskipun menyadari potensi ketidakakuratan data tersebut. Ketidakakuratan data dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang strategis. Dengan adopsi sistem *activity based costing*, manajer dapat perhitungan biaya produksi suatu produk atau jasa secara lebih tepat, yang kemudian bisa dijadikan alternatif untuk menetapkan harga jual.

Activity based costing system adalah pendekatan akuntansi yang menggunakan aktivitas untuk menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat. Akan tetapi, dari sudut pandang manajerial, ABC tidak hanya memberikan informasi biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan wawasan tentang biaya dan kinerja aktivitas serta sumber daya. Selain itu, ABC juga memungkinkan penelusuran biaya ke objek biaya lainnya, seperti pelanggan dan saluran distribusi.

Mulyadi (1993:34) menjelaskan *activity based costing system* sebagai metode penentuan harga pokok produk yang bertujuan menyajikan harga pokok secara akurat bagi manajemen. Metode ini mencerminkan pengukuran yang teliti terhadap sumber daya yang digunakan dalam setiap aktivitas untuk menghasilkan produk.

Menurut Tunggal (1992:27), Sistem *activity based costing* tidak hanya memberikan perkiraan biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan pemahaman tentang faktor-faktor penyebab biaya dan strategi pengelolaannya. Oleh karena itu, ABC system juga diakui sebagai sistem manajemen yang inovatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mengikuti proses tiga fase: perencanaan, eksekusi, dan pelaporan, dengan menggunakan prosedur ProKnow-C (Pengembangan Proses Pengetahuan - Konstruktivis) dalam tahap pelaksanaan. Di samping pendahuluan ini, artikel ini menyajikan: (i) metodologi penelitian, (ii) hasil penelitian, (iii) hasil dan (iv) pertimbangan akhir, dan terakhir, (v) referensi yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memetakan literatur ilmiah terkait yang terkait dengan pengetahuan Activity Based Costing melalui analisis bibliometric literatur dengan menggunakan analisis kuantitatif sesuai dengan penelitian sebelumnya. Analisis bibliometric menerapkan metode statistik yang memungkinkan penulis untuk menganalisis kinerja ilmiah melalui pemetaan yang memberikan informasi seperti evaluasi dampak ilmiah, kolaborasi ilmiah, spesialisasi dan topik penelitian, dan pola aliran pengetahuan. Secara khusus, metode ini didasarkan pada transparansi dalam pengumpulan data dan definisi kriteria pemilihan dokumen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan paket perangkat lunak bibliometrik Rstudio 4.3.0 yang ditulis dalam ekosistem Rstudio, yang bergabung dengan seperangkat alat untuk memproses secara eksklusif semua data tentang analisis publikasi yang dipilih. Proses ini menghasilkan matriks yang berbeda.

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dikembangkan untuk melaksanakan analisis bibliometric adalah menggunakan basis data Web of Science untuk mengidentifikasi artikel penelitian nomorgram. Cari di “*Website Scopus*” dengan menggunakan filter judul artikel, Abstrak, Penggunaan kata kunci “*Activity Based Costing and Performance*” Total pencarian mencakup sebanyak 570 dokumen jurnal akademis internasional yang otoritatif dan berdampak tinggi di seluruh dunia.. Artikel yang dipilih Scopus diterbitkan dengan rentang waktu tahun 2000 hingga pada tahun 2023. Setelah penyaringan awal ini Sampel disimpan dalam format .bib. Sortir Subjek area dengan memilih Business, Management and Accounting, *Keyword Cost Accounting*, sehingga dokumen Tersortir menjadi 242 Artikel. Untuk mengembangkan analisis, bibliometric RStudio digunakan dan metadata dari satu basis yaitu Scopus.

Analisis bibliometric

Dengan menggunakan Aplikasi RStudio versi 4.3.0, pertama-tama peneliti memeriksa anomaly dalam catatan kualifikasi yang diambil dari Scopus. Bibliometric, sebuah antarmuka web grafis berdasarkan Bibliometric, dijalankan di lingkungan Rstudio untuk menganalisis catatan akhir.

Pengukuran Bibliometrik

Metadata mencakup karakteristik cetak, seperti nama pengarang, kolaborasi pengarang, jumlah total publikasi, *total number of citation*, sumber jurnal, kata kunci, negara/wilayah, publikasi satu/beberapa negara, dan indikator tingkat pengarang/tingkat sumber, seperti indikator h, m, dan g. Local Citation mengacu pada jumlah referensi dalam basis data pencarian nomogram ini, dan Kutipan Global mengacu pada jumlah total kutipan literatur dalam basis data Scopus, *Keywordplus* secara semi otomatis ditugaskan oleh tim editorial Scopus berdasarkan judul artikel.

Sumber inti ditentukan oleh Bradford Law dan dapat dibagi menjadi tiga wilayah. Zona 1 sangat produktif dan dianggap zona nuclear. Negara dan institusi teratas diurutkan berdasarkan frekuensi publikasi dan total kutipan. Hubungan antara afiliasi negara, dan sumber dirangkum dengan *plot Sankey (Three-fields plot)*.

Factorial analysis digunakan untuk membuat peta struktur konseptual *dengan Map with multiple correspondence analysis (MCA)* adalah metode deskriptif untuk mengevaluasi tabel dua dimensi dan tabel multiplex sederhana yang berisi metrik yang sesuai antara baris kolom, mengelompokkan tingkat indikator dengan karakteristik yang sama

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis bibliometrik yang dilakukan terhadap publikasi yang menggunakan metode ABC mengarahkan penulis untuk melakukan pemetaan umum terhadap literatur yang diterbitkan dalam basis data yang paling relevan (Scopus) dari produksi ilmiah. Dalam hal ini, kami memperoleh hasil tentang kinerja penelitian global para penulis dari waktu ke waktu, menyoroti publikasi perintis setiap lima tahun, menganalisis evolusi umum, dan berdasarkan penulis publikasi dari waktu ke waktu, kami menyoroti tema-tema penelitian utama dan negara-negara tempat penelitian dilakukan. Di sisi lain, kami juga menyoroti jaringan kolaboratif antara lembaga, penulis, dan negara dari waktu ke waktu. Hasil ini memungkinkan para peneliti di masa depan, dengan membaca artikel ini, untuk memiliki titik awal dalam penyelidikan di masa depan yang berkaitan dengan

penerapan metode ABC. Kontribusi utama tinjauan dan pemetaan literatur ini sekarang menjadi bagan yang jelas yang merinci apa saja yang telah diterbitkan dalam bidang pengetahuan ini. Kami mengidentifikasi data yang paling penting dan relevan yang dihasilkan tentang tema ini, merinci topik-topik yang telah memicu tingkat ketertarikan akademis yang paling signifikan dan memberikan rincian tentang konteks akademis ABC aplikasi metode

Deskripsi Database

Database Tabel 1 menunjukkan sampel database akhir tentang artikel ABC yang diterbitkan di jurnal berdampak tinggi. Sebanyak 281 artikel dihasilkan oleh 985 penulis dan rata-rata 3,79 co-Authors per Doc.

Pada Gambar 2 Grafik Publikasi dari tahun-ke tahun, Analisis menunjukkan bahwa publikasi mengenai pengungkapan keberlanjutan lingkungan di negara-negara Asia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, jumlah publikasi ilmiah tentang topik ini meningkat secara signifikan pada tahun 2019. Jumlah publikasi dalam empat tahun terakhir mencapai 75,48% dari total publikasi, yang mengindikasikan bahwa topik *Activity Based Costing* semakin populer di kalangan akademisi. Meskipun jumlah publikasi di tahun 2020 terlihat menurun dari tahun sebelumnya, tren ini masih meningkat. Studi mengenai topik ini akan terus berkembang di periode mendatang.

Region and Organization wise publication

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa artikel yang paling banyak dikutip tentang ABC yang diterbitkan setiap lima tahun di ABC. Dengan membaca gambar tersebut, dapat melihat bahwa karya ilmiah pertama yang diindeks yaitu : "*Time-Driven Activity-Based Costing*" yang diterbitkan dalam jurnal *Manufacturing Systems*. Lima tahun kemudian, artikel "Penerapan *Activity Based Costing ABC* untuk penyedia layanan kesehatan LSM Peru kesehatan LSM Peru" diterbitkan dalam *Jurnal Internasional Perencanaan dan Manajemen Kesehatan*. Kemudian, pada tahun 2000, artikel "Kerangka kerja perencanaan dan pengendalian produksi dengan pajak karbon di bawah industri 40" diterbitkan dalam *International Journal of Production Economics*. Produksi lima tahun berikutnya menghasilkan artikel "*Activity-Based Costing for* produsen kecil: sebuah studi lapangan" dalam *Journal of Cleaner Production*. Pada tahun 2010, artikel pertama artikel pertama di bidang pengetahuan ini adalah "Analisis ekonomi desain

sistem polka melalui simulasi studi kasus manufaktur multisel" dalam jurnal Transfusi. Pada tahun 2015, artikel- artikel "Daya saing melalui manajemen biaya" di jurnal Mbio. Akhirnya, artikel -artikel pertama di bidang ini yang akan diterbitkan pada tahun 2020 adalah "Menilai kekritisannya konstruksi untuk memprioritaskan pengadaannya menggunakan anptopsis" di Jurnal Internasional Manajemen Konstruksi. Hasil ini mencerminkan pentingnya penerapan ABC dalam organisasi yang berbeda ukuran dan sektor yang berbeda, yaitu, dalam organisasi perawatan kesehatan dan perusahaan bisnis kecil. Hasil penelitian ini juga mencerminkan ketertarikan terhadap TDABC. Beberapa penulis menemukan bahwa model ABC memperoleh tingkat pemanfaatan yang sangat rendah dan tidak bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Kaplan dan Anderson mengembangkan sistem TDABC untuk mengatasi kelemahan yang ditunjukkan pada model ABC. Dengan demikian, TDABC memberikan pilihan yang 'elegan' dan praktis bagi organisasi untuk menentukan biaya dan kapasitas yang digunakan dalam proses, profitabilitas produk dan pelanggan melalui model yang sederhana, murah, dan jauh lebih kuat daripada ABC. Fokus utama TDABC adalah untuk memfasilitasi dan menyederhanakan implementasi sistem secara umum, mendapatkan fleksibilitas dalam memodifikasi model kapan pun diperlukan. Pendekatan baru ini secara langsung mengalokasikan sumber daya ke objek biaya, yang hanya membutuhkan dua set estimasi untuk setiap kelompok sumber daya, yang mana hanya perlu, pertama, menghitung biaya penyediaan sumber daya, dan kedua, memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan unit transaksi untuk setiap aktivitas.

Top Author and citation

Gambar 4 menunjukkan indikator berikutnya yang dinalisis adalah artikel yang paling sering dikutip dalam referensi portofolio, untuk itu dihitung berapa kali artikel tersebut dikutip. Melalui gambar tersebut, dapat dilihat artikel yang paling banyak dikutip dalam referensi portofolio ialah: *Computers and Industrial Engineering* dengan penulis oleh Farrel, Ronalds S dengan judul *artikel Computers and Industrial Engineering; Improving cost Effectiveness in an existing product line using component product platforms* di terbitkan di Pennsylvania State University pada tahun 2008. Dengan empat kutipan artikel oleh Farrel, Ronalds S. Memperkenalkan metode baru untuk meningkatkan kesamaan dalam lini produk yang sangat disesuaikan dan bervolume rendah dengan menggunakan platform produk komponen. Dengan model

Activity Based Costing (ABC) untuk secara khusus menangkap biaya produksi di lini produk, termasuk biaya yang terkait dengan penerapan strategi platform. Contohnya *valve yoke* ditinjau Kembali dalam penelitiannya, model ABC yang disesuaikan dedefinisikan, dua alternatif strategi desai dibahas dan metode baru digunakan untuk menentukan alternatif mana yang lebih baik dalam menyelesaikan pertukaran antara kesamaan, total biaya, dan kinerja produk.

Trend Topics

Pada Tabel 2.berikut ini Artikel yang diambil dipublikasikan di 242 Sumber yang berbrda, dengan 51 artikel yang dipublikasikan di Sumber di Zona 1. Sepuluh sumber teratas menerbitkan 29 Artikel, Yang diataranya berkaitan dengan dunia Medis dengan judul *Clinical Orthopaedics and Related Research*, namun juga Tetnang Akuntansi Biaya dengan judul *Journal of Cost management, ACM International Conference Proceeding Series*, dan berkaitan dengan Jurnal tentang *Engineering*, Dan tabel tersebut menunjukkan tren publikasi dari 10 jurnal teratas dari waktu ke waktu.

Gambar 5. Penulis mengamati produksi yang diperoleh oleh penulis utama basis data kami dari waktu ke waktu. Setiap lingkaran berhubungan dengan sejumlah dokumen dan rata-rata kutipan. Dalam hal ini, penulis yang memiliki lingkaran dalam barisan mereka telah menerbitkan setidaknya satu artikel tentang subjek yang dianalisis - semakin besar lingkarannya, semakin banyak publikasi yang dimiliki penulis pada tahun tersebut. Jarak yang lebih besar antara lingkaran pada garis lurus berarti waktu yang lebih lama telah berlalu tanpa penulis menerbitkan artikel apa pun di bidang pengetahuan yang diteliti. Sebagai contoh, kita dapat melihat Nana. di peringkat pertama dengan 9 publikasi dari tahun 2000 hingga 2019, di peringkat kedua ada Kaplan RS. dengan delapan publikasi dari tahun 2000 hingga 2008.

Gambar 6. Sebanyak 936 kata kunci dimasukkan ke dalam daftar *Keyword Plus*. Gambar 6 menunjukkan *Tree* dari 50 istilah yang paling sering digunakan berdasarkan *Keyword Plus*". Area persegi panjang yang lebih besar mewakili proporsi yang lebih besar dari istilah tertentu. Kelangsungan hidup, kanker, manajemen, validasi, dan hasil adalah lima istilah yang paling menonjol. "Kata Kunci Plus" menghasilkan awan kata, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6. Kolaborasi penelitian internasional untuk artikel nomogram asli ditunjukkan pada Gambar 6. Jumlah artikel yang diterbitkan

ditunjukkan oleh intensitas warna biru. Ketebalan garis merah menunjukkan intensitas kolaborasi berbasis frekuensi

Analisis *There-field plot*

Pada Gambar 7 menjelaskan bahwa, *There-field plot* berdasarkan bagan *Sankey*, yang menggambarkan hubungan antara negara, lembaga, dan jurnal. Tinggi simpul persegi panjang sebanding dengan frekuensi kehadiran negara, lembaga, atau jurnal tertentu dalam jaringan kolaborasi. Lebar garis antar node sebanding dengan jumlah koneksi. Hasilnya menunjukkan Amerika sebagai negara yang dominan terdiri dari 154 institusi. Sebagai contoh Harvard Business School sebanyak 41 Frekuensi, University of California sebanyak 28 Frekuensi. Selain Amerika, Negara Iran institusi yang kontribusi paling banyak adalah Mashhad University of Medical Sciences sebanyak 50 Frekuensi dan Chile sebanyak 24 Frekuensi. Seperti dijelaskan pada Gambar berikut ini : Amerika Serikat memiliki kerja sama terkuat dengan negara-negara lain sebanyak 30, diikuti oleh Inggris = 15), Dan kebanyakan negara seperti Australia, Belgium, Brazil, Canada, China, Columbia, Costarica, Jerman, Swiss, Spanyol masing-masing Frekuensi 3. Seperti dijelaskan pada Gambar 8.

Thematic Analysis

Menurut Oliveira dkk. (2022), peta tematik intuitif karena dapat mengelompokan topik atau tema ke dalam empat kuadran yang berbeda. “Motor Topics” (Motor Themes), “Basic Topics” (Basic Themes), “Niche Topics” (Niche Themes), dan “Emerging Topics” (Emerging Themes). Pengelompokan atau pemetaan ini didasarkan pada *centrality* (sumbu x) dan *density* (sumbu y). *Centrality* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa erat keterkaitan antar topik, sehingga topik tersebut menjadi sangat penting dalam domain tertentu. Sedangkan *density* mengukur tingkat perkembangan berdasarkan keselarasan dalam kuadran yang sama.

Dalam *Thematic Map, Activity Based Costing* dan *Performance*, seperti yang dijelaskan pada Gambar 9 terlihat dari peta tematik kluster 3 telah menjadi topik penelitian yang matang, dan beberapa topik penelitiannya terletak pada kuadran keempat, mewakili arah perkembangan yang lebih baik. Kluster 2 dan 4 masing-masing di kuadran ke dua dan ke-empat

Co-occurrence Network

Pada Gambar 10 dan 11. menjelaskan bahwa theme's Evolution ini, periode 23 tahun dibagi menjadi lima tahap 2002-2007, 2008-2011, 2012-2015, 2016- 2019, 2020-2023. Tahap pertama merupakan tahap awal penelitian *cost accounting, activity based costing, decision theory, economic*, dengan beberapa kata kunci dan topik penelitian yang longgar. Setelah tahap kedua, penelitian yang ditargetkan telah dilakukan pada penelitian Decision making, Tahap ke tiga dan ke empat, penelitian mendalam dilakukan pada faktor penelitian (research), *environmental Impact, information system, article*. Dengan perkembangan studi *Cost Accounting* dan jumlah artikel yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir *Activity Based Costing* berkaitan dengan Aktivitas Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah artikel *Cost Accounting* telah meningkat dari waktu ke waktu, dan topik ini telah berkembang melalui penelitian lebih lanjut di bidang *Cost Accounting* untuk memprediksi Efisiensi biaya pada Perusahaan.

Faktorial Analisis

Dari catatan data *Activity Based Costing* dan *Performance* yang telah dipublikasikan akan dilakukan dengan menggunakan MCA untuk menemukan kata kunci yang relevan dan sinonimnya, dan mengevaluasi hubungan untuk mempelajari konsep yang berbeda berhubungan satu sama lain dalam penelitian ini. Untuk mengelompokan subjek nomogram, empat kategori diwakili sebagai *Cluster 1* (merah), *Cluster 2* (Biru), *Cluster 3* (Hijau), dan *Cluster 4* (Ungu). Klaster 1 : *Cost Accounting, Benchmarking, Cost Benefit Analysis*; Klaster 2 meliputi *Health Care Cost, Cost Control, Health Care Delivery*; Klaster 3 meliputi *Methodology Financial Management, Hospital Cost, Organization and Management, Hospital*; Klaster 4 meliputi *Controlled Study, Major Clinical Study*. Seperti yang terlihat pada Digambar 12.

Discussion: ABC dan Performance

Diantara ABC dan model manajemen performa merupakan aspek mendasar saat ini dimana perubahan bersifat permanen, dan kolaborasi antara orang dan perusahaan sangat penting dalam mengidentifikasi aktivitas yang menambah atau tidak menambah nilai untuk organisasi. Apa yang disebut performa yaitu suatu konsep dipopulerkan pada tahun 2011 oleh Henry Chesbrough dalam buku "*The Influence of Openness to Innovation Performance*" : Keharusan baru untuk menciptakan dan mengambil keuntungan dari teknologi, yaitu justru yang didasarkan pada kolaborasi antara orang

dan entitas di luar organisasi dan menggunakan perbandingan Teknik, membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara dua konsep.

Hallunovi et.al (2023) dalam artikel berjudul *Financial Results vs. Implementation of Accounting Practice* menyatakan bahwa penerapan praktek akuntansi yang tepat memberikan peluang yang baik bagi perusahaan untuk bersaing di pasar dalam rangka menawarkan produk dan jasa yang berkualitas, yang memiliki harga terjangkau bagi konsumen. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai dampak penerapan praktek akuntansi di beberapa perusahaan manufaktur, sehingga implementasi berfokus pada pengurangan biaya dan peningkatan laba. Terlihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan praktik-praktik pengurangan biaya seperti pembagian biaya menjadi biaya tetap, biaya variable, dan biaya Tambahan. Tidak ada satupun dari perusahaan manufaktur yang menggunakan metode regresi untuk membuat perkiraan masa depan dan metode *Activity Based Costing (ABC)* hanya dikenal secara teoritis.

Benedetti et.al (2022) dalam artikel *Micro-Level Public Entities' Efficiency Reporting Using Combined Adaptation of Activity-Based Costing (ABC) and Free Disposable Hull (FDH) Analysis* menyebutkan bahwa kombinasi Sistem Biaya Berbasis Aktivitas dan analisis kinerja Free Disposable Hull. Biaya per unit hasil diperoleh dari anggaran tahunan dengan menggunakan pemacu biaya yang didefinisikan dalam hal distribusi sumber daya internal dan permintaan layanan publik. Efisiensi kemudian dievaluasi berdasarkan indikator kinerja utama (KPI) yang telah ditetapkan. Sebuah aplikasi simulasi yang menggunakan data terbatas yang tersedia untuk Badan Penerbangan Sipil Brasil (ANAC) menggambarkan bagaimana strategi ini dapat meningkatkan kebermaknaan data dari sudut pandang warga negara.

Dalam Penelitian Braid et.al (2022) dalam artikel *An insight into the associations between environmental activity management, environmental management systems and performance*, Sangat penting bagi organisasi untuk menggunakan informasi biaya lingkungan yang diperoleh dari EAM untuk mengidentifikasi area pengurangan limbah, mengartikulasikan tujuan lingkungan, dan mengimplementasikan rencana yang dapat berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan dalam metode produksi. Sehubungan dengan hubungan antara tingkat penggunaan EAM dan kinerja keuangan, sementara Phan dkk. (2018) mempertimbangkan hubungan antara EAM dan kinerja

lingkungan, penelitian ini memberikan wawasan empiris awal tentang hubungan antara tingkat penggunaan EAM dan kinerja keuangan. Hasilnya menyiratkan bahwa organisasi yang menggunakan EAM secara lebih luas, khususnya EAA, lebih mungkin untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Singkatnya, temuan ini menyoroti pentingnya praktik EAM dan EMS untuk kinerja lingkungan, dan kegunaan EAA sehubungan dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar para manajer berusaha untuk menggunakan dan mengintegrasikan praktik-praktik ini untuk tingkat yang lebih tinggi

Abeygunasekara et.al (2018) dalam *Artikel Nexus Between Business process Management (BPM) and accounting: A Literature review and future research directions* menyatakan bahwa manajemen proses bisnis (BPM) multidisiplin dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Peneliti dapat memperoleh manfaat dari penggabungan konsep-konsep akuntansi mengatasi beberapa tantangan terutama BPM, seperti penciptaan nilai dan laba atas investasi aktivitas BPM. Namun, penelitian yang membahas hubungan antara BPM dan Akuntansi masih langka. Literatur yang tersedia sebagian besar berasal dari perspektif akuntansi manajemen kinerja, khususnya pengukuran kinerja, dapat diterapkan pada inisiatif perbaikan proses bersama dengan alat seperti Activity Based Costing, dan Balanced Scorecard.

Menurut Albright et.al (2006) dalam artikel *Managerial Accounting and Continuous Improvement initiatives: A Restrospective and Framework* Peran Peran akuntan manajemen telah berevolusi dari mengukur dan melaporkan aktivitas bisnis menjadi berpartisipasi dengan disiplin ilmu lain dalam merancang dan mengimplementasikan inisiatif perbaikan. Beberapa tahun terakhir ini telah menyaksikan ledakan program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas produk, mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Contohnya adalah *Just-in-Time (JIT)*, *Total Quality Management (TQM)*, *Target Costing*, *Benchmarking*, *Rekayasa Ulang Proses*, *Theory of Constraints (TOC)*, *Activity-based Costing/Management (ABC/M)*, *Balanced Scorecard (BSC)*, *Six Sigma*, dan *Mass Customization*. Beberapa peneliti berpendapat bahwa tidak.

Menurut Chesbrough dalam *Performa Berarti ide berharga bisa datang dari dalam atau luar perusahaan dan mencapai pasar*. Pada kenyataannya, gagasan ketebukaan mengadaikan melanggar filosofi tradisional untuk tidak mengungkapkan masalah

pengetahuan internal ke luar, mengenali peluang untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui hubungan para profesional dan organisasi eksternal, bagi sumber daya dan pengetahuan, dan membangun aliansi dan kemitraan, Melalui analisis yang lebih luas, tujuannya adalah untuk mempercepat performa internal dan memperluas pasar untuk penggunaan performa eksternal, mempengaruhi hasil organisasi, membuka inovasi yang diperlukan untuk menggabungkan penelitian internal dengan ide-ide eksternal dan kemudian menyebarkan ide-ide itu baik di dalam sistem mereka maupun melalui yang lain. Kunci bagi perusahaan adalah mencari tahu bagian-bagian yang hilang apa yang harus disediakan secara internal dan bagaimana mengintegrasikan bagian-bagian internal dan eksternal ke dalam sistem dan arsitektur.

Institusi Pendidikan tinggi telah menerapkan, dalam banyak kasus departemen yang didedikasikan untuk membantun Kerjasama antar perusahaan dan mentransfer teknologi. Faktanya, kebutuhan untuk mengembangkan inovasi dalam hal proses dan produk semakin penting, dengan ABC memankan peran fundamental dalam mempertahankan peningkatan proses dan alokasi biaya yang lebih tepat untuk aktivitas dan produk sebagai faktor penting untuk jangka panjang kelangsungan hidup perusahaan.

Performa membawa peneliti untuk mencari sumber ide eksternal selain aliran pengetahuan internal bertentangan dengan model integrasi vertical tradisional, untuk meningkatkan proses inovasi, memiliki keuntungan dari muncul ide dan teknologi baru, melakukan penelitian strategis, dan memberikan kemungkinan untuk memperluas dan/atau mendiversifikasi bisnis. Untuk Trentini, performa meskipun merupakan model baru performa manajemen, menunjukan dirinya sebagai alternatif yang layak untuk mempertahankan dan memperluas pengetahuan dengan menangkap nilai dan mempertahankan bisnis, menyoroti performa waktu peluncuran dan komersial produk, menggunakan pengetahuan eksternal, dan proyek yang mengeksploitasi ekonomi yang tidak dikembangkan oleh perusahaan.

ABC dan performa mengndung filosofi perbaikan berkelanjutan dan optimalisasi proses untuk meningkatkan pelaksanaanya dalam vector dimana organisasi bekerja atau dapat bekerja. Dalam pengertian ini, menurut Chsbrough, peneliti harus menganalisis bagaimana meningkatkan produk dan proses secara inovatif dari dalam organisasi dan memahami apa yang lingkungan eksternal iniginkan. Meskipun ABC

adalah konsep internal untuk manajemen puncak dan karyawan karena merupakan sistem penerapan biaya, penting untuk mengetahui niat dan tren semua ekonomis yang mengelilingi organisasi, menyoroti peran pemasok dan pelanggan (saat ini dan potensial) dan masyarakat secara umum, yang mendefinisikan seperangkat standar operasi,

Menurut James, Sistem ABC mendefinisikan produk dan kumpulan produk, konsumen, pemasok, saluran distribusi, dan manajemen, dan segmen pasar sebagai objek biaya. Oleh karena itu, perlu dicatat bahwa sistem akuntansi manajemen, seperti ABC, dapat membantu perusahaan membuat keputusan produksi yang lebih efektif dengan memberikan informasi biaya yang lebih akurat, untuk meningkatkan profitabilitas. Penulis mempertimbangkan pentingnya mengadopsi Teknik akuntansi yang baru dan lanjutan yang disebut-sebut relevan bagi perusahaan yang mengambil fokus bisnis yang lebih strategis, dengan demikian lebih efektif dalam menanggapi daya saing global. Namun, Biancone et.al menunjukkan bahwa sistem ABC dan TDABC tidak menjelaskan bagaimana mengelola perusahaan. Menurut Alvarez-Aros dan Herrera, performa menjelaskan tingkat ekonomi, perkembangan negara, dan kinerja bisnis.

Zhang dkk. mempelajari bagaimana modal manusia dapat mempengaruhi hubungan antara open innovation dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi Alvarez-Aros dan Herrera, hasil utama mengungkapkan penggunaan strategi inbound, outbound, dan mixed open innovation. Studi Silva dan Dacorso menganalisis model inovasi terbuka dalam konteks usaha mikro dan kecil, menunjukkan bukti bagaimana cara baru untuk berinovasi ini, berdasarkan pencarian pengetahuan eksternal sebagai dasar inovasi, dapat menghasilkan persaingan yang kompetitif. Keuntungan dan menunjukkan alternatif untuk pengembangan perusahaan-perusahaan ini. Askary et al. menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi ABC dengan menilai kontribusi karakteristik inovasi pada adopsi. Hasilnya mengungkapkan bahwa organisasi lebih mungkin untuk mengadopsi ABC ketika mereka memberikan tingkat kepentingan yang tinggi pada keunggulan relatif inovasi.

KESIMPULAN

Dalam skenario saat ini di mana perusahaan dimasukkan, rintangan yang tak terhitung jumlahnya dapat membahayakan keberlanjutan sosial mereka; dengan kata lain memperoleh keuntungan. Dalam pengertian ini, penerapan metode penetapan biaya yang memadai yang menyoroti biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu

produk atau penyediaan layanan dan menjamin respons yang tepat waktu memungkinkan pembentukan harga yang lebih wajar dan kompetitif di pasar.

ABC diakui sebagai alat manajemen yang memungkinkan kontrol yang lebih besar dalam proses produksi, menyoroti faktor-faktor penyebab biaya, berkontribusi pada pengurangan biaya dalam aktivitas tertentu, atau bahkan penghapusannya, dan membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang sulit. Jadi, dalam beberapa dekade terakhir, sistem ABC digunakan karena ini adalah metode yang bertujuan untuk mengurangi distorsi dalam penentuan harga pokok produk, yang secara praktis berguna dalam organisasi dengan produksi terdiversifikasi dan yang menunjukkan biaya tidak langsung yang sangat tinggi secara total. Struktur biaya. Tampaknya sebagai alat yang mampu menanggapi keterbatasan yang ditunjukkan oleh sistem penetapan biaya tradisional saat mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk, dan ini didasarkan pada fakta bahwa produk mengonsumsi aktivitas dan mengonsumsi sumber daya

Studi yang disajikan memiliki tujuan utama menganalisis publikasi internasional pada sistem penetapan biaya berdasarkan kegiatan tahun-tahun terakhir dan mengidentifikasi tren evolusi dan peluang penelitian di masa depan. Dalam studi ini, kami berkontribusi pada evolusi pengetahuan karena penulis menyadari adanya kesenjangan dalam penelitian terkait dengan fakta bahwa penyelidikan terbaru di mana tinjauan literatur tentang metode ABC dilakukan juga membahas, secara bersamaan, TDABC. Tinjauan literatur terakhir yang dilakukan hanya pada metode ABC dilakukan pada tahun 2010, sehingga penelitian ini sangat relevan untuk mengisi celah ini.

Metodologi yang diadopsi untuk melakukan studi ini adalah tinjauan literatur dan pemetaan, memilih publikasi yang relevan pada database Scopus. Proyek penelitian ini melakukan pemetaan dan deskripsi literatur yang sesuai dengan distribusi publikasi per tahun, penulis paling produktif, manuskrip teratas per kutipan, jaringan kutipan bersama manuskrip, total kutipan per negara, negara penulis korespondensi, penulis korespondensi ' jaringan, kata kunci yang paling relevan, dan terakhir, jaringan kata kunci yang paling relevan.

Selain itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa tema ini terus merangsang minat yang tinggi pada para peneliti, dengan beberapa tahun terakhir melihat peningkatan jumlah proyek penelitian di bidang ini. Oleh karena itu, memetakan literatur

menyebabkan memberikan visi umum tentang apa yang telah diteliti sejauh ini dalam aplikasi ABC.

Setelah menentukan protokol penelitian dan kriteria yang diadopsi untuk inklusi dan eksklusi, pencarian basis data akhir kami menghasilkan total 507 artikel yang mencakup rentang waktu dari 2000 hingga 2023 yang kemudian dianalisis dan dipetakan. Hasil dari proses analitis menyeluruh ini adalah produksi analisis bibliometrik, mengikuti tingkat kepentingan akademis masing-masing yang dihasilkan dari penjumlahan kutipan Scopus. Secara paralel, dan sebagai tema penelitian sangat dibutuhkan, kami juga melakukan pemetaan penerapan ABC ke bidang manajemen tertentu terlepas dari jumlah kutipan.

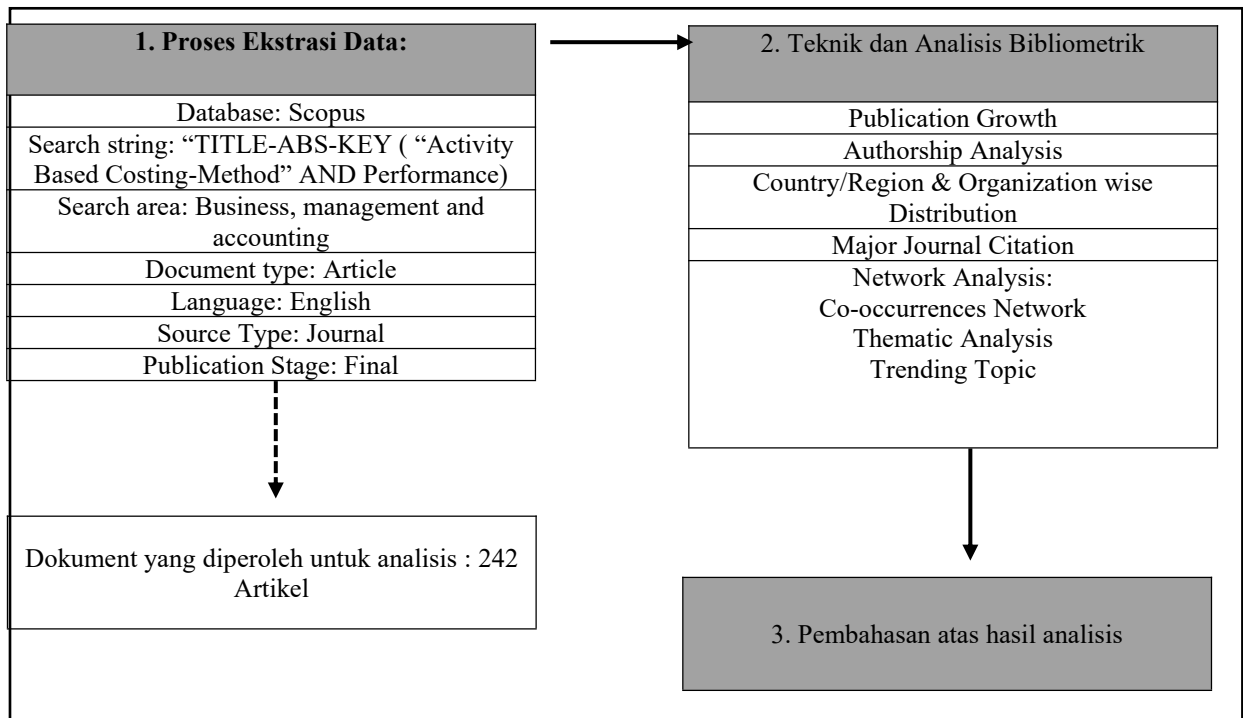
Sebagian besar penelitian di bidang ini telah dilakukan di Amerika Serikat pada urutan pertama, dengan Inggris di urutan kedua dan Iran di urutan ketiga. Berkenaan dengan kesimpulan umum dari pemetaan literatur, penulis dapat menyatakan bahwa ABC semakin menjadi objek studi ilmiah dan merupakan area dengan potensi penelitian yang sangat baik yang perlu dikembangkan karena masih ada berbagai keterbatasan studi, banyak dari mereka kekurangan keduanya. dalam ketangguhan dan kapasitas untuk ekstrapolasi ke realitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

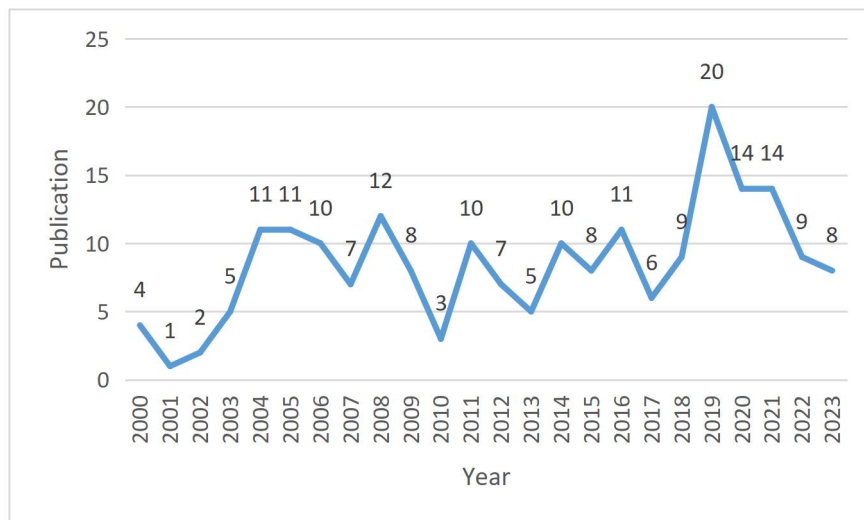
- Abeygunasekara, A.W.J.C. (2018). "Nexus Between Business process Management (BPM) and Accounting", *A Literature Review and Future Research Direction*, Business Process Management Journal).
- Albright, T., Lam, M. (2022) "Managerial Accounting and Continuous Improvement Initiative: A Retrospective and Framework", *Journal of Managerial Issue*, pp.157-74
- Ayu Ningrum, D., D., & Andi Kus Noegroho, Y. (2021). "Analisis Perilaku Sticky Cost Biaya Penjualan, Administrasi dan Umum Serta Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1519-1538. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1006>
- Barid, Kevin, (2022) "An insight into the associations between environmental activity management, environmental management systems and performance", *Meditari Accountancy Research*.
- Benedetti, D.M., de Lima, D.V, (2022), "Micro-Level Public Entities' Efficiency Reporting Using Combined Adaptation of Activity-Based Costing (ABC) and Free Disposable Hull (FDH) Analysis", *Public Organization Review*. 2022. 22(4), pp. 1121-1138
- Büyükoçkan G, Çifçi G (2012), "A combined fuzzy AHP and fuzzy TOPSIS based strategic analysis of electronic service quality in healthcare industry", *Expert Syst Appl* 39(8):2341–2354

- Chesbrough, H.W.; Vanhaverbeke, W.; West, (2006). "Open Innovation: Researching a New Paradigm", *Oxford University Press: Oxford, UK*.
- Dugel PU, Bianchini K (2011), "Development of an activity-based costing model to evaluate physician office practice profitability", *Ophthalmology 118(1)*:203–231
- Duh R-R, Lin TW, Wang W-Y, Huang C-H (2009) "The design and implementation of activity-based costing: a case study of a Taiwanese textile company", *Int J Account Inf Manage 17(1)*:27–52
- Farrell, R.S. Simpson, (2009), "Improving cost effectiveness in an existing product line using component product platforms, Proceedings of the ASME International Design Engineering Technical Conferences and Computers and Information in Engineering Conference", *DETC 2009, 1 (Part B)* pp. 1031-1041.
- Førsund FR, Sarafoglou N (2005) "The tale of two research communities: the diffusion of research on productive efficiency", *Int J Prod Econ 98(1)*:17–40
- Gunasekaran A, Marri HB, Grieve JR (1999) "Justification and implementation of activity based costing in small and medium-sized enterprises", *Logistics Inf Manage 12(5)*:386–394
- Jam'an, J. (2021). "Implementasi Kebijakan manajemen Sumber Daya Manusia Yang Ramah Lingkungan" *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 2747-2758. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1758>
- James, P, (2012) "The Application of Innovative Management Accounting Principles for Enhancing Profitability and Competitiveness: An Exploratory Study of Jamaican Manufacturers". *Int. J. Bus. Soc. Res*, 2, 47–60.
- Kallunki JP, Silvola H (2008), "The effect of organizational life cycle stage on the use of activity-based costing", *Manage Account Res 19(1)*:62–79
- Kellermanns FW, Islam M (2004), "US and German activity-based costing: a critical comparison and system acceptability propositions", *Benchmarking An Int J 11 (1)*:31–51
- Mohd Zaini, Sri Nur Areena, (2023), "Implementing Time-Driven Activity-Based Costing for Unused Capacity Measurement in Local University", *Sustainability (Switzerland). 15 (4)* 3756
- Narayanan VG, Sarkar RG (2002) "The impact of activity-based costing on managerial decisions at Insteel Industries: a field study". *J Econ Manage Strat 11(2)*:257–288
- Salem-Mhamdia ABH, Ghadhab BB, (2012), "Value management and activity based costing model in the Tunisian restaurant". *Int J Contemp Hospitality Manage 24(2)*:269–288
- Stefano NM, (2011), "Gerenciamento de custos em pequenas empresas prestadoras de serviço utilizando o Activity Based Costing (ABC)", *Estudios Gerenciales 27 (121)*:13–35
- Tsay M-y, Zhu-yee S, (2011), "Journal bibliometric analysis: a case study on the Journal of Documentation", *J Doc 67(5)*:806–822
- Viaian, V, & Harahap, S. (2024) "Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Produksi: Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Fabrikasi Dan Alat Transportasi". *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 389-40. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3689>
- Zhang, S.; Yang, D.; Qiu, S.; Bao, X.; Li, J, (2018) "Open innovation and firm performance: Evidence from the Chinese mechanical manufacturing industry" *J. Eng. Technol. Manag*, 48, 76–86.

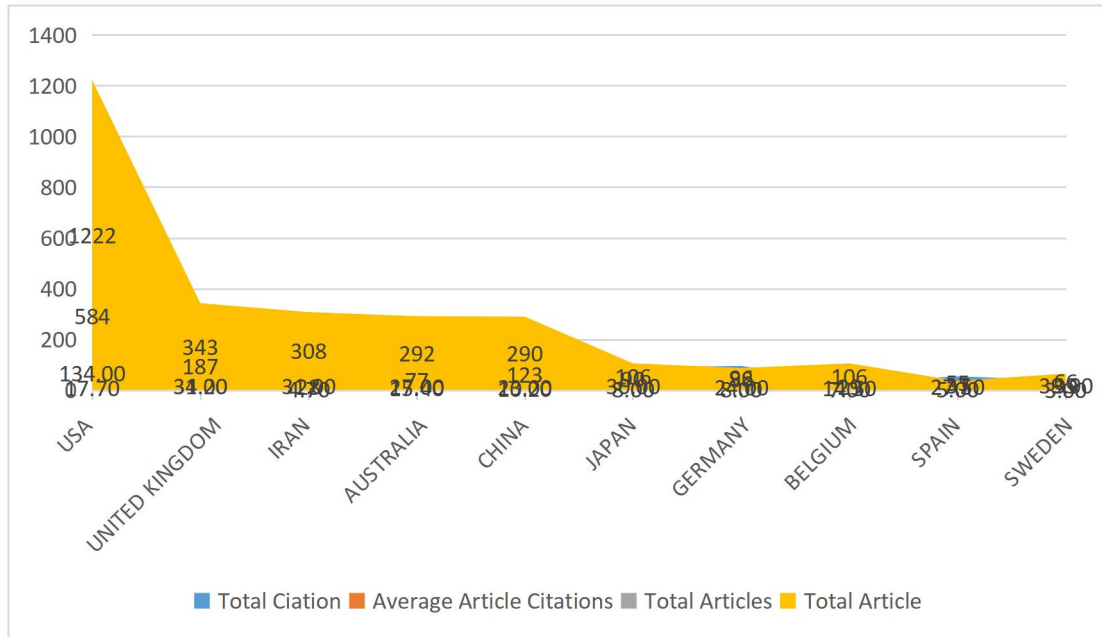
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



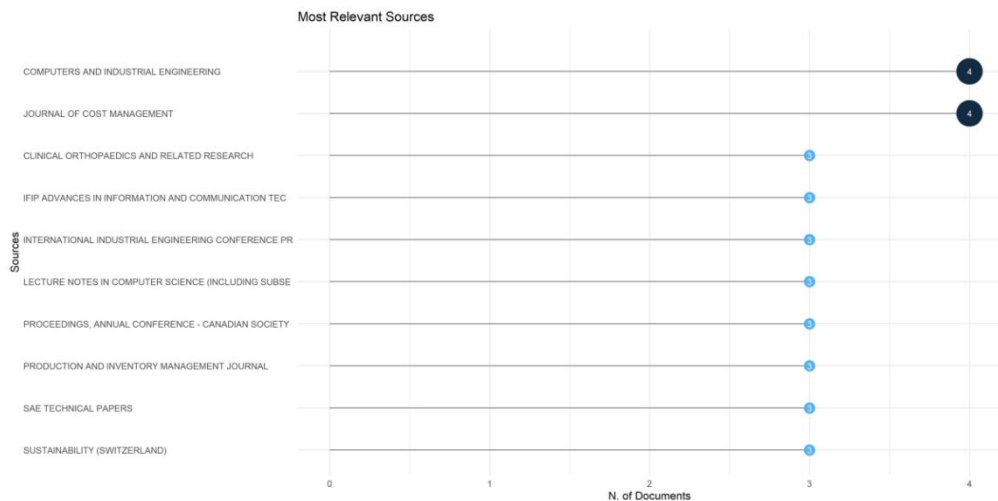
Gambar 1. Metodologi Penelitian Sumber Peneliti (2024)



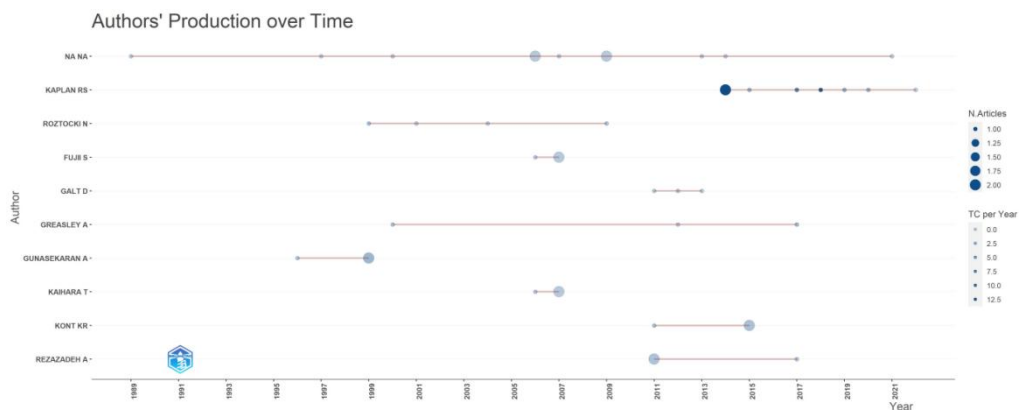
Gambar 2. Grafik Publikasi dari tahun-ke tahun
Sumber : data diolah Penulis dari Bibliometrix R-Package (Biblishiny)



Gambar 3. Grafik Negara Yang Berkontribusi
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)



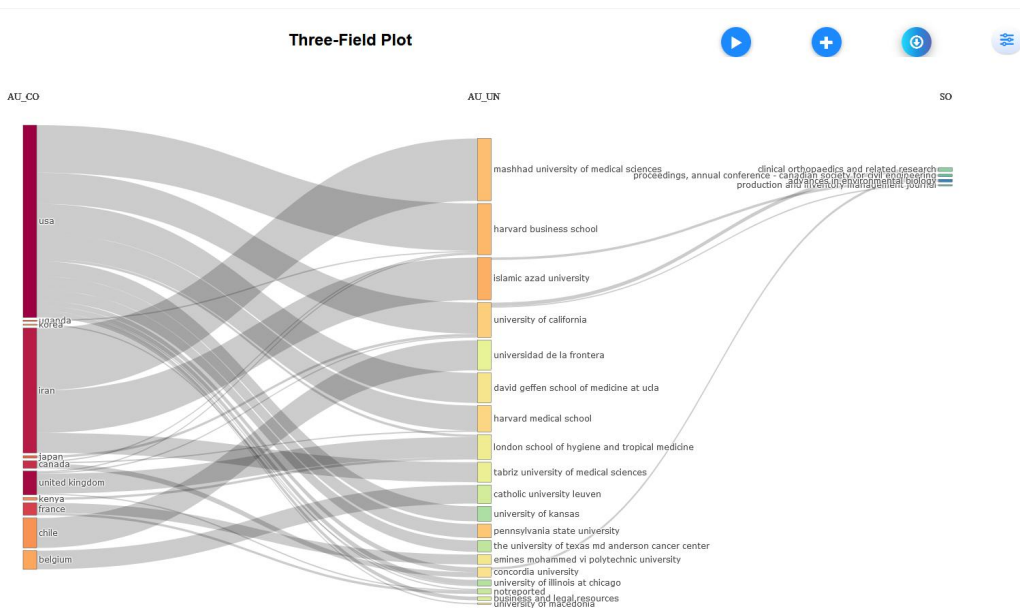
Gambar 4. Most Relevant Sources
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)



Gambar 5. Most Author's Production Over Time
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)

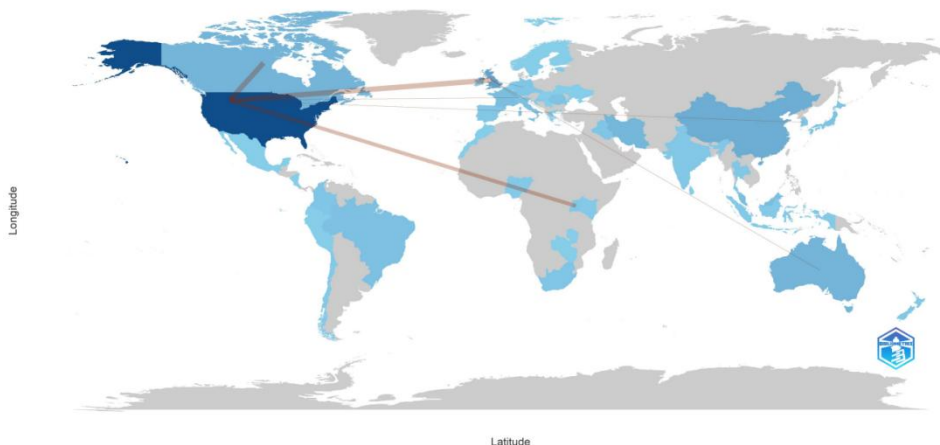


Gambar 6. TreeMap
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)

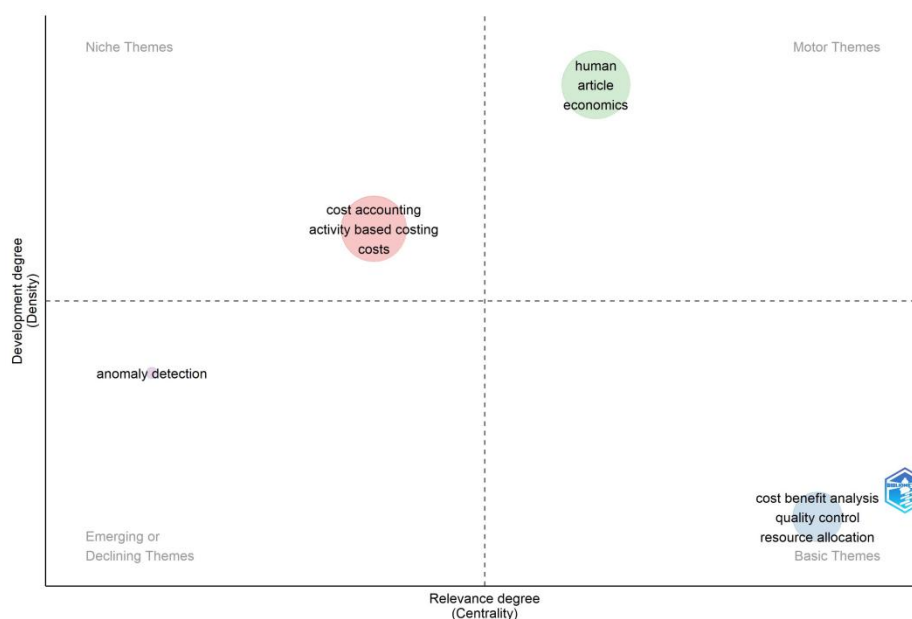


Gambar 7. Three-Field-Plot
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)

Country Collaboration Map

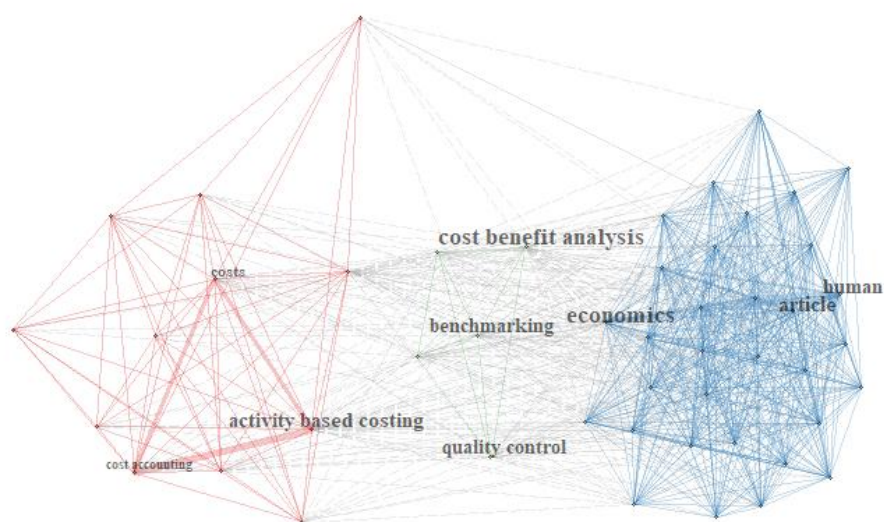


Gambar 8. Country Collaboration World Map
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)

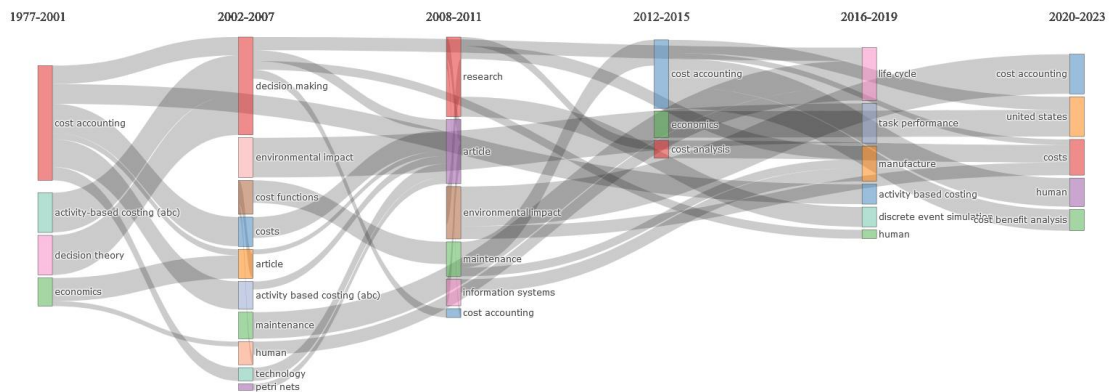


Gambar 9. Thematic Map
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)

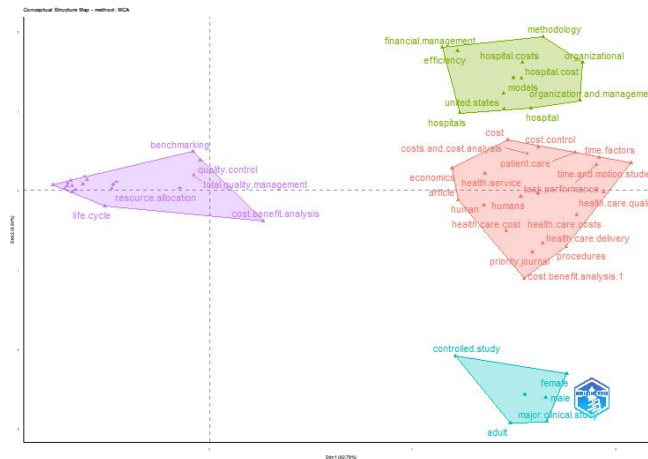
Keyword co-occurrences



Gambar 10. Keyword-co-occurrences
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)



Gambar 11. Thematic Evolution
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)



Gambar 12. Factorial Analysis
Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)

Description	Results	Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA			
Timespan	2000:2023	DOCUMENT TYPES	
Sources (Journals, Books, etc)	242	article	162
Documents	281	article article	1
Annual Growth Rate %	0,58	book chapter	6
Document Average Age	10,4	conference paper	84
Average citations per doc	9,06	conference paper article	1
References	1	conference review	92
DOCUMENT CONTENTS			
Keywords Plus (ID)	2357	editorial	2
Author's Keywords (DE)	772	note	1
AUTHORS			
Authors	985	review	12
Authors of single-authored docs	41	short survey	1
AUTHORS COLLABORATION			
Single-authored docs	57		
Co-Authors per Doc	3,79		
International co-authorships %	17,44		

Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)

Tabel 2. Zona Yang Dipublikasikan

Sources	Number Article	h-index	g-index	m-idex	PY Start	Zone
CLINICAL ORTHOPAEDICS AND RELATED RESEARCH	4	2	3	0,250	2016	Zone 1
IFIP ADVANCES IN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY	3	1	1	0,059	2007	Zone 1
JOURNAL OF COST MANAGEMENT LECTURE NOTES IN COMPUTER SCIENCE (INCLUDING SUBSERIES LECTURE NOTES IN ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND LECTURE NOTES IN BIOINFORMATICS)	4	1	1	0,045	2002	Zone 1
PROCEEDINGS, ANNUAL CONFERENCE - CANADIAN SOCIETY FOR CIVIL ENGINEERING	3	1	1	0,111	2013	Zone 1
SAE TECHNICAL PAPERS	3	1	1	0,067	2009	Zone 1
SUSTAINABILITY (SWITZERLAND) 36TH INTERNATIONAL CONFERENCE ON COMPUTERS AND INDUSTRIAL ENGINEERING, ICC AND IE 2006	3	1	3	0,042	2000	Zone 1
ACM INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDING SERIES	3	2	3	0,500	2020	Zone 1
ADVANCED MATERIALS RESEARCH	2	1	1	0,056	2006	Zone 1
	2	1	1	0,050	2018	Zone 1
	2	1	1	0,083	2017	Zone 1

Sumber : data olahan Bibliometrix R-Package (Biblishiny)